

Strategi Pelaku Umkm Dan Peran Pemerintah Di Era Persaingan Global Dalam Meningkatkan Perekonomian Di Kabupaten Tegal

Strategy Of MSMEs Actors And The Role Of Government In The Era Of Global Competition In Improving The Economy In The Tegal District

Rifqi Yusabiran¹, Dania Hellin Amrina²

rifqiyusabiran57@gmail.com¹, dania.hellin@upnyk.ac.id²

Universitas Terbuka¹

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta²

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) make a large economic contribution to the country and act as an important catalyst for the growth of people's income. Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) have a significant impact in driving innovation, reducing unemployment, and increasing compensation due to their tendency to integrate their employees. This article aims to analyze strategies that can be implemented by micro, small, and medium enterprises (MSMEs) to overcome operational challenges and secure their business continuity in the long term amidst a business environment characterized by global competition. In addition, it is important for the government to actively encourage the sustainability of Micro, Small and Medium Enterprises. This goal can be achieved through various methods, such as establishing appropriate fiscal policies, facilitating the development of strong infrastructure, and offering training opportunities. This research uses quantitative research methodology, utilizing descriptive techniques to explain and communicate the results. By complementing primary data obtained through administering questionnaires with secondary data obtained from previous investigations, this research increases the completeness of its analysis. To achieve this goal, MSME players need to consider many elements such as advances in technology and transportation, competition in the free market, and effective marketing techniques. If these variables are used effectively and receive sufficient government support, Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) do not need to worry about the long-term sustainability of their businesses. Apart from that, the country's economy as a whole will also experience positive growth and development..

Keywords : *globalization, economic growth, strategy, MSMEs.*

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memberikan kontribusi ekonomi yang besar kepada negara dan berperan sebagai katalis penting bagi pertumbuhan pendapatan masyarakat. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki dampak yang signifikan dalam mendorong inovasi, menurunkan pengangguran, dan meningkatkan kompensasi karena kecenderungan mereka untuk mengintegrasikan karyawannya. Tujuan dari artikel ini adalah untuk menganalisis strategi yang dapat diterapkan oleh usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) untuk mengatasi tantangan operasional dan mengamankan kelangsungan usaha mereka dalam jangka panjang di tengah lingkungan bisnis yang ditandai dengan persaingan global. Selain itu, penting bagi pemerintah untuk secara aktif mendorong keberlanjutan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Tujuan ini dapat dicapai melalui berbagai metode, seperti menetapkan kebijakan fiskal yang sesuai, memfasilitasi pembangunan infrastruktur yang kuat, dan menawarkan peluang pelatihan. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif, memanfaatkan teknik deskriptif untuk menjelaskan dan mengkomunikasikan hasilnya. Dengan melengkapi data primer yang diperoleh melalui pemberian kuesioner dengan data sekunder yang diperoleh dari

penyelidikan sebelumnya, penelitian ini meningkatkan kelengkapan analisisnya. Untuk mencapai tujuan ini, penting bagi pelaku UMKM untuk mempertimbangkan banyak elemen seperti kemajuan teknologi dan transportasi, persaingan dalam pasar bebas, serta teknik pemasaran yang efektif. Jika variabel-variabel ini digunakan secara efektif dan mendapat dukungan pemerintah yang cukup, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) tidak perlu mengkhawatirkan kelangsungan usaha mereka dalam jangka panjang. Selain itu, perekonomian negara secara keseluruhan juga akan mengalami pertumbuhan dan pembangunan yang positif.

Kata Kunci : Globalisasi, Pertumbuhan ekonomi, Strategi, UMKM.

Pendahuluan

Masalah kesejahteraan masyarakat masih belum terselesaikan. Masyarakat telah melakukan banyak inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menghadirkan prospek yang menggembirakan untuk meningkatkan tingkat pendapatan pribadi. (Amalia, 2018).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mencakup kategori usaha tertentu yang dibedakan berdasarkan minimalnya kebutuhan modal keuangan yang mereka miliki, meskipun usaha-usaha tersebut memberikan kontribusi signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat lokalnya. Kemampuan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk bertahan dan menyesuaikan diri dengan beragam keadaan menjadi indikator ketahanan mereka, yang pada gilirannya mendorong kemajuan masyarakat. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mempunyai peran penting dalam perekonomian di Indonesia, khususnya pada saat perekonomian sedang tidak stabil. Ketahanan yang luar biasa ditunjukkan oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam menghadapi pandemi Covid-19 yang sedang berlangsung dan krisis keuangan tahun 1998. (Sulastri, 2022).

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memberikan kontribusi besar terhadap perluasan perekonomian Indonesia. Selain itu, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) juga berkontribusi besar terhadap masyarakat, khususnya dalam penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan. Pertumbuhan dan kemajuan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sangat diperlukan bagi berjalannya perekonomian internasional. Kemampuan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam berinovasi dan berkreasi berdampak signifikan terhadap kemampuannya bertahan.

Pada tahun 2018, Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (KUKM) mengumpulkan data yang menunjukkan bahwa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mempekerjakan sekitar 64,2 juta orang di Indonesia. Informasi yang disajikan di sini mencakup sekitar 99,99% dari total jumlah badan usaha di tanah air. Diperkirakan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menempati 97% dari total kapasitas penyerapan tenaga kerja di sektor usaha. Jumlah ini setara dengan penyerapan tenaga kerja bagi 117 juta orang. Perlu diketahui, dalam kerangka perekonomian nasional secara keseluruhan, usaha

mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memberikan kontribusi sebesar 61,1% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), sedangkan usaha besar memberikan kontribusi sebesar 38,9%. Penting untuk digarisbawahi bahwa nilai numerik spesifik ini hanya mewakili 0,01% dari total populasi 5.550 pemilik usaha. Saat ini, usaha mikro merupakan bagian terbesar dari usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), yaitu sekitar 98,68% dari seluruh badan usaha. Kapasitas penyerapan tenaga kerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) diperkirakan sekitar 89%. Namun, penting untuk diketahui bahwa usaha mikro menyumbang sekitar 37,8% dari total kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). (Sasongko, 2020).

Provinsi Jawa Tengah, tepatnya wilayah utara Pulau Jawa merupakan lokasi Kabupaten Tegal. Pada tahun 2019, tercatat terdapat 140.042 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Tegal. Para peserta di sektor UMKM diklasifikasikan ke dalam 17 kategori perusahaan yang berbeda, mencakup berbagai sektor seperti kerajinan, logam, dan lain-lain. Dalam konteks saat ini, patut dicatat bahwa terdapat sekitar 26.000 jenis kerajinan olahan yang berbeda-beda. (Suspriyanti, 2023). Pada era saat ini, para pelaku UMKM dihadapkan dengan kemajuan teknologi yang sangat berkembang pesat. Kemajuan teknologi ini dapat sangat berguna jika hal tersebut dimanfaatkan dengan maksimal oleh pelaku UMKM, terlebih lagi pada saat ini persaingan bersifat bebas atau berskala global.

Melakukan evaluasi secara mendalam terhadap potensi tumbuh dan berkembangnya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Tegal menjadi penting karena banyaknya faktor penentu yang mempengaruhi fenomena tersebut. Karena letaknya yang berada di persimpangan jalur Pantura, Kabupaten Tegal merupakan koridor transportasi penting yang strategis di mana bertemunya koridor transit Semarang-Cirebon-Jakarta dan Jakarta-Tegal-Cilacap. Terdapat pandangan optimis mengenai potensi efektif pemanfaatan posisi geografis yang menguntungkan untuk mendorong perluasan dan kemajuan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Selain itu, patut disebutkan bahwa Kabupaten Tegal merupakan rumah bagi sebagian besar penduduk yang aktif secara ekonomi berusia 15 hingga 64 tahun yang aktif secara ekonomi. Menurut Akhmad dan Susantiaji (2020), kelompok demografis ini memiliki kapasitas besar untuk memberikan kontribusi besar terhadap bantuan kemanusiaan. UMKM berarti usaha mikro, kecil, dan menengah. Posisi Kabupaten Tegal yang menguntungkan di sepanjang garis pantai utara dan topografinya yang menantang menawarkan prospek pariwisata yang besar yang dapat dimanfaatkan secara efisien oleh usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

Pada era pasar bebas sekarang atau persaingan globalisasi, para pelaku UMKM tidak hanya dituntut untuk dapat bersaing dengan sesama pelaku UMKM di daerahnya. Hal tersebut dikarenakan perkembangan teknologi dan transportasi yang menyebabkan para pelaku UMKM harus berani mengambil kesempatan dalam mengembangkan usahanya. Di era saat ini yang ditandai dengan globalisasi dan munculnya pasar bebas, kemajuan teknologi

informasi yang pesat memerlukan perumusan strategi pemasaran kewirausahaan yang memiliki kemampuan untuk berhasil melibatkan pelanggan di tingkat dunia. Secara khusus, hal ini memerlukan penggunaan pemasaran internet dan platform E-commerce untuk memfasilitasi jangkauan konsumen yang luas. (Harini & Handayani, 2019). Selain persaingan yang terjadi, para pelaku UMKM juga dihadapkan dengan tantangan seperti keterbatasan modal, keterbatasan teknologi, keterbatasan kreativitas dan inovasi, serta keterbatasan sumber daya manusia yang memadai. Untuk bisa menghadapi pasar persaingan globalisasi dan tantangan tersebut, para pelaku UMKM harus mempunyai strategi supaya usaha yang dilakukannya dapat bertahan dan berkembang. Selain itu, dukungan atau peran dari pemerintah juga sangat dibutuhkan untuk memajukan sektor UMKM sehingga dapat memajukan perekonomian suatu negara dan mendorong kesejahteraan masyarakat.

Keterlibatan pemerintah dalam memfasilitasi pengembangan dan kemajuan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sangatlah penting dan rumit. Tanggung jawab peran ini adalah untuk mendukung, mengkoordinasikan, dan mendorong perluasan sektor industri. Peningkatan proses organisasi dalam usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dapat dipengaruhi secara signifikan oleh intervensi pemerintah, sehingga berdampak pada cara menangkap nilai finansial. (Rahmah, Kaukab, & Yuwono, 2020).

Penelitian ini memberikan pembaharuan mengenai strategi yang dapat dilakukan oleh pelaku UMKM di Kabupaten Tegal untuk menghadapi hambatan-hambatan yang bisa terjadi ketika melakukan usaha dan menghadapi pasar globalisasi dengan memanfaatkan perkembangan teknologi. Penelitian ini juga menjelaskan peran pemerintah untuk membantu pelaku UMKM di Kabupaten Tegal di era persaingan globalisasi dalam meningkatkan perekonomian di Kabupaten Tegal.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Publikasi ilmiah seringkali menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dalam penulisannya. Prosedur tersebut memerlukan penggunaan data kuantitatif untuk tujuan mendeskripsikan, menjelaskan, dan menarik kesimpulan. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada sampel sebanyak 23 responden yang bertugas sebagai perwakilan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kabupaten Tegal. Pengambilan sampel jenuh digunakan sebagai metode perolehan data, termasuk dalam kategori teknik pengambilan sampel non-probabilitas. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang komunitas usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kabupaten Tegal melalui sampel yang dipilih secara cermat sebanyak 23 partisipan. Data sekunder, antara lain informasi yang bersumber dari publikasi, sumber berita, jurnal ilmiah, publikasi, platform media sosial, dan publikasi lainnya, juga dimasukkan dalam penelitian ini. Sumber-sumber ini digunakan untuk menyempurnakan temuan penelitian

melalui penerapan prosedur tinjauan pustaka. Data-data tersebut kemudian diolah dan dianalisis lebih lanjut untuk memastikan bahwa para pelaku UMKM di Kabupaten Tegal perlu mempunyai strategi dan peran pemerintah di era persaingan global dalam meningkatkan perekonomian.

Pembahasan

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam penciptaan lapangan kerja, terutama bagi individu yang berada dalam usia kerja atau orang lanjut usia. Novitasari (2022) berpendapat bahwa keberadaan lapangan kerja dapat meningkatkan kesejahteraan holistik individu melalui pengaruh konstruktif terhadap kesejahteraan tersebut. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mempunyai posisi penting dalam perekonomian domestik sebagai penggerak utamanya. (BPS Kabupaten Tegal, 2023).

Upaya besar dicurahkan oleh usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) untuk pertumbuhan industri dalam negeri. Produk-produk masa kini tidak terbatas pada pasar dalam negeri saja; bahkan barang dalam negeri bisa diekspor dan dipasarkan ke luar negeri juga. (Al Farisi, Fasa, & Suharto, 2022). Namun, dalam menjalankan usaha UMKM ada beberapa hambatan yang sering terjadi bagi pelaku UMKM, diantaranya yang pertama adalah modal. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terkadang menunjukkan kecerdikan dan daya cipta yang besar dalam upaya kewirausahaan mereka yang bertujuan untuk memperluas perusahaan. Namun, kemajuan mereka sering kali terhambat oleh keterbatasan sumber daya keuangan. Selain modal, bahan pokok, kondisi pasar, tidak dapat beradaptasi dengan kemajuan teknologi juga termasuk kedalam hambatan-hambatan yang dapat terjadi bagi pelaku UMKM.

Pelaku UMKM di Kabupaten Tegal juga mempunyai hambatan-hambatan dalam menjalankan usahanya. Berdasarkan data yang didapatkan melalui pengambilan sampel sebanyak 23 responden atau pelaku UMKM di Kabupaten Tegal, dari data tersebut terdapat beberapa hambatan yang dialami pelaku UMKM di Kabupaten Tegal seperti :

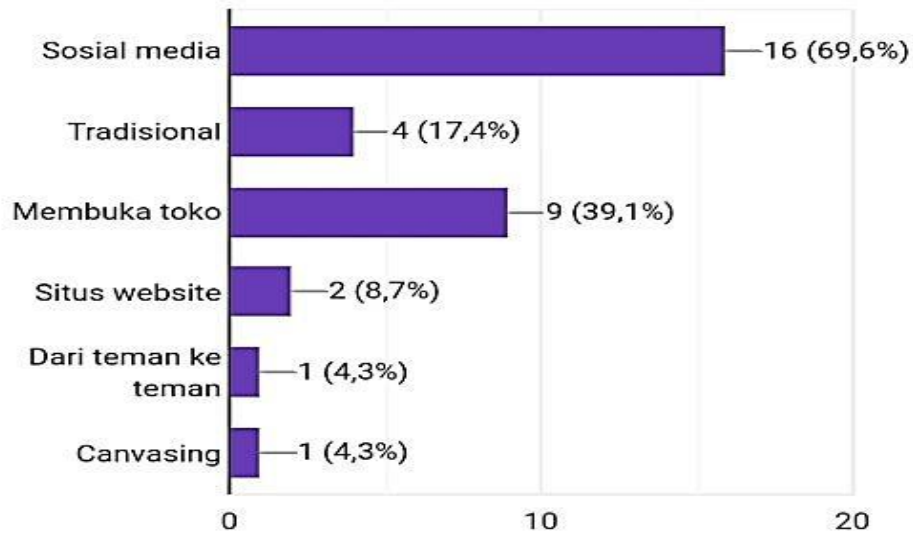
1. SDM yang masih perlu beradaptasi dengan keadaan,
2. Respon pembeli/kritik yang beragam,
3. Banyak persaingan harga dan usaha,
4. Cuaca,
5. Penjualan produk yang tidak pasti,
6. Penurunan penjualan,
7. Minimnya modal dan jangkauan pasar yang sempit,
8. Kesulitan dalam pemasaran produk,
9. Harga bahan baku naik,

10. perawatan alat produksi yang mahal.

Kesulitan yang dihadapi oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Tegal menggarisbawahi perlunya menerapkan strategi atau solusi yang efektif untuk menjaga kelangsungan usaha tersebut dalam jangka panjang. Tahap pertama dimulainya kegiatan komersial bagi pelaku UMKM melibatkan tugas penting dalam menerapkan strategi untuk menjamin kelangsungan perusahaan. Hal ini mencakup identifikasi item-item dalam sektor UMKM yang merupakan tahapan mendasar dalam proses ini. Barang dagangan yang ditawarkan untuk dijual harus sesuai dengan permintaan dan preferensi konsumen. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian menyeluruh mengenai preferensi konsumen, tren industri yang berlaku, dan prospek pasar potensial. Selain itu, barang yang ditawarkan harus memiliki tingkat kualitas yang mampu menyaingi produk yang sudah ada di pasar. Guna mengoptimalkan penjualan dan meningkatkan aksesibilitas pelanggan terhadap barang, penting bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk cermat memilih lokasi strategis untuk operasional penjualannya. Pemilihan tempat dapat memperhatikan beberapa hal seperti, lokasi yang strategis, mudah diakses dan dekat dengan keramaian (KEMENKOP UKM, 2021)

Kemajuan dan evolusi teknologi informasi mengharuskan entitas perusahaan mengikuti tren pemasaran untuk mempromosikan barang-barang mereka secara efektif. Hal ini tidak hanya memerlukan penggunaan teknik pemasaran konvensional tetapi juga penerapan strategi pemasaran digital. Periode digitalisasi saat ini telah mendorong perusahaan kecil untuk terus mengembangkan taktik pemasaran. Pemasaran digital, sering disebut sebagai pemasaran online, adalah pendekatan umum yang digunakan oleh praktisi bisnis saat ini untuk berinteraksi dengan klien atau pelanggan mereka melalui beragam saluran media sosial. Pendekatan ini menghilangkan perlunya interaksi tatap muka dalam setiap transaksi antara produsen dan konsumen. (Novitasari, 2022).

Dari responden pelaku UMKM di Kabupaten Tegal, terdapat beberapa media yang digunakan untuk melakukan promosi dan penjualan usahanya diantaranya 16 dari 23(69,6%) menggunakan sosial media untuk menawarkan dan menjual produk/jasanya, 4 dari 23(17,4%) responden menggunakan cara tradisional, 9 dari 23(39,1%) responden membuka toko atau gerai, 2 dari 23(8,7%) responden menggunakan situs website, 1 dari 23(4,3%) responden melakukan promosi dan penjualan dari rekan ke rekan, dan 1 dari 23(4,3%) responden menggunakan canvassing untuk mempromosikan dan menjual produk/jasanya.

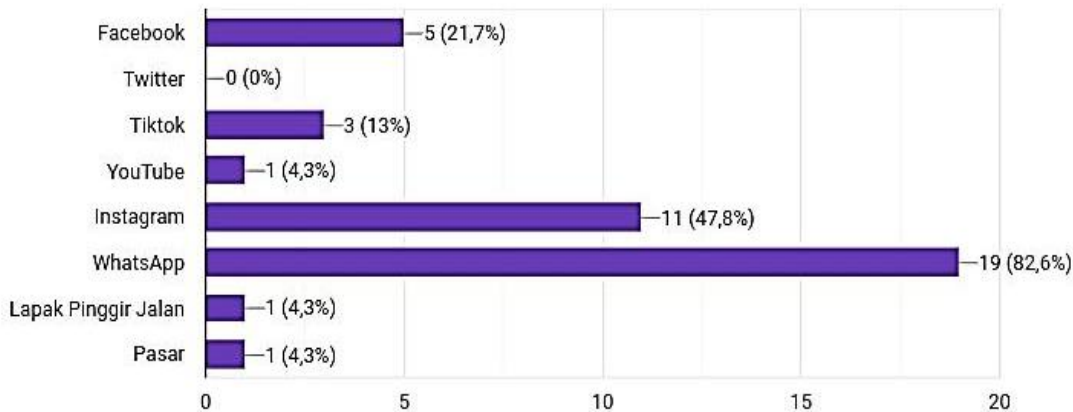


Sumber: Data primer diolah, 2023

Gambar 1. Media Promosi yang Dilakukan Pelaku UMKM Di Kabupaten Tegal, 2023

Untuk sosial media yang digunakan oleh pelaku UMKM di Kabupaten Tegal juga beragam, seperti :

1. Facebook 21,7% (5 dari 23 responden),
2. Tiktok 13% (3 dari 23 responden),
3. YouTube 4,3% (1 dari 23 responden),
4. Instagram 47,8% (11 dari 23 responden),
5. WhatsApp 82,6% (19 dari 23 responden),
6. Lapak samping jalan 4,3% (1 dari 23 responden),
7. Pasar 4,3% (1 dari 23 responden).



Sumber: Data primer diolah, 2023

Gambar 2. Media Sosial yang Digunakan Untuk Melakukan Promosi, 2023

Berbagai inisiatif yang dilakukan pemerintah Indonesia untuk merevitalisasi perekonomian antara lain adalah revisi Peraturan Presiden (PP) Nomor 23 Tahun 2020 menjadi PP Nomor 43 Tahun 2020. Program dukungan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) tersebut meliputi serangkaian inisiatif yang dirancang untuk memfasilitasi perluasan dan kemajuan bisnis ini.

- Pembiayaan KUR,
- Bantuan Produktif Usaha Mikro (BPUM),
- Subsidi Bunga/Margin Non-KUR,
- Penempatan Dana/ Penempatan Uang Negara,
- Penjaminan Kredit UMKM,
- Pembiayaan investasi kepada koperasi melalui LPDB KUMKM,
- Pajak Penghasilan Final (PPh) UMKM ditanggung pemerintah,
- serta Bantuan Tunai Pedagang Kaki Lima, Warung dan Nelayan (BTPKLWN)

Pemerintah Kabupaten Tegal menerapkan pendekatan pemerintahan mandiri yang bertujuan untuk membantu dan mendukung usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di wilayah Kabupaten Tegal. Pejabat pemerintah didorong untuk membeli produk dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) setempat melalui langkah-langkah yang diterapkan oleh pemerintah Kabupaten Tegal. Hal tersebut tergambar melalui terbitnya Surat Edaran No. 515/1674/2020 pada tanggal 9 April 2020. Dalam suratnya, otoritas di bawah eselon II

direkomendasikan untuk membeli barang UMKM dengan nilai minimal Rp 25 ribu atau rata-rata Rp 100 ribu setiap bulannya. Jenis barang yang boleh dibeli tidak dibatasi, termasuk barang seperti sambal pecel dan batik. Pemerintah Kabupaten Tegal telah menerapkan kebijakan untuk menghentikan sementara pembayaran pinjaman bank. Surat menyurat tertanggal 1 April 2020 dengan nomor referensi 050/677/2020 ini bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai langkah-langkah yang dilakukan dalam pemberian relaksasi kredit dengan fokus khusus pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Tujuannya adalah untuk menerapkan operasi berkelanjutan dan mendorong produksi melalui pemberian insentif ekonomi—tanpa memerlukan pengurangan personel (Suspriyanti, 2023). Rizki (2022) menyatakan bahwa program UMKM Tegal Go Digital didirikan oleh Pemerintah Kabupaten Tegal dengan tujuan untuk meningkatkan literasi digital pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) serta mendorong pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Pemerintah Kabupaten Tegal telah melaksanakan program Kewirausahaan Pemuda yang telah mendapatkan beberapa penghargaan baik dari pemerintah daerah maupun Bupati, menjadikannya salah satu inisiatif yang patut dibanggakan. Kewirausahaan muda diharapkan dapat memfasilitasi penciptaan prospek lapangan kerja baru, sehingga mendorong munculnya pemimpin bisnis muda (Kartika, 2022).

Selain Pemkab Tegal, Bank Indonesia juga menyelenggarakan acara Semarak UMKM Pantura 2023 yang bertujuan untuk memfasilitasi pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kabupaten Tegal. Upaya ini sejalan dengan tujuan umum untuk mempercepat proses pemulihan ekonomi nasional. Tujuan dari acara yang bertajuk “Transformasi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Sektor Manufaktur Tegal Menuju UMKM Hijau” ini adalah untuk mendorong penerapan praktik berkelanjutan dan teknik ramah lingkungan di sektor UMKM. Selain operasional di atas, BI Tegal juga aktif membantu kemajuan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) melalui fasilitasi penataan korporasi, peningkatan kapasitas operasional, dan peningkatan aksesibilitas bantuan keuangan. (Kamandhanu, 2023).

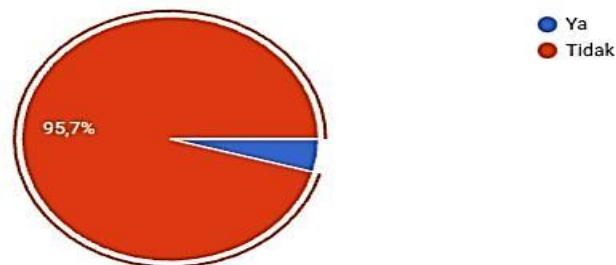
Selain itu, Human Initiative menjalin kemitraan kolaboratif dengan Catholic Relief Services (CRS) untuk melaksanakan inisiatif Recover Together secara efektif di banyak wilayah di Indonesia. Pemerintah daerah mempunyai tanggung jawab untuk mengelola upaya kolektif ini. Salah satu wilayah geografisnya terletak di Kabupaten dan Kota Tegal yang terletak di wilayah provinsi Jawa Tengah. Eksekusi proyek "Pulihkan Bersama" dilakukan dalam kerangka upaya pemulihan ekonomi pasca-Covid-19. Tujuan dari program ini adalah untuk membekali Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dengan pelatihan kewirausahaan yang didasarkan pada kebutuhan unik mereka. (Putri, 2022).

Meskipun sudah banyak program dari Pemerintah Pusat, Pemerintah Kabupaten Tegal, dan pihak swasta, pelaku UMKM Kabupaten Tegal belum sepenuhnya mendapatkan bantuan

tersebut. Terbukti dari 23 responden hanya ada 1 pelaku UMKM yang merasakan bantuan dari pemerintah atau hanya 4,3%.

Apakah anda pernah mendapatkan bantuan dari pemerintah untuk mengembangkan usaha?

23 jawaban



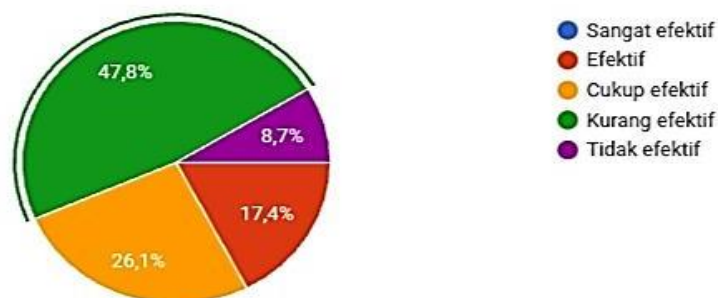
Sumber: Data primer diolah, 2023

Gambar 3. Bantuan yang Pernah Diterima Pelaku UMKM Di Kabupaten Tegal, 2023

Dari data ini menunjukkan bahwa peran pemerintah belum seluruhnya dapat dirasakan oleh pelaku UMKM di Kabupaten Tegal. Tingkat efektifitas dari peran pemerintah juga terbukti sangat rendah dalam membantu pelaku UMKM di Kabupaten Tegal.

Bagaimana peran pemerintah dalam membantu pelaku UMKM

23 jawaban



Sumber: Data primer diolah, 2023

Gambar 4. Efisiensi Peran Pemerintah Dalam Membantu UMKM, 2023

Data diatas menunjukkan jika tingkat efektifitas peran pemerintah dalam membantu pelaku UMKM di Kabupaten Tegal hanya 17,4% (4 dari 23 responden). Sedangkan 26,1% (6 dari 23 responden) menilai cukup efektif, 8,7% (2 dari 23 responden) menilai tidak efektif dan sisanya 47,8% (11 dari 23 responden) menilai peran pemerintah kurang efektif.

Dari data tersebut, tentunya ada harapan dari pelaku UMKM di Kabupaten Tegal pada pemerintah dalam membantu usahanya. Harapan tersebut mulai dari bantuan periklanan produk/jasa, bahan baku yang murah, pengawasan terhadap perkembangan UMKM, pengembangan kapasitas dan sumber daya manusia, program pelatihan manajemen UMKM, bantuan modal yang selektif, event tentang UMKM, lapak untuk UMKM, pemberian fasilitas pendukung, dan sebagainya.

Kesimpulan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mempunyai peran penting dalam perekonomian Indonesia, sehingga memperkuat pengaruhnya dalam sektor ini. Peran tersebut mulai dari penciptaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan masyarakat, hingga berkontribusi dalam peningkatan PDB negara. Dalam menjalankan usahanya, pelaku UMKM juga perlu mempunyai strategi. Penerapan pendekatan strategis ini sangat penting untuk kelangsungan hidup dan pertumbuhan pasar, terutama mengingat sifat persaingan pasar yang mengglobal saat ini. Selain itu, peran pemerintah juga sangat diharapkan untuk dapat membantu pelaku UMKM baik mengenai modal maupun kebijakan yang menguntungkan pelaku UMKM.

Berdasarkan penelitian ini, kami dapat memberikan rekomendasi sebagai berikut: Meskipun semua dunia usaha pasti menghadapi tantangan, tantangan tersebut dapat diatasi dengan mengkaji strategi yang diterapkan oleh pelaku UMKM di Kabupaten Tegal. Mereka yang saat ini menggunakan metode pemasaran konvensional kini dapat memperluas target audiensnya melalui pemasaran digital. Penggunaan sosial media saat ini juga dapat sangat membantu pelaku UMKM di Kabupaten Tegal dalam memperkenalkan produk/jasa sehingga memperoleh lebih banyak konsumen, terlebih pengguna sosial media saat ini bersifat global yang artinya memiliki pasar yang sangat luas. Selain itu peningkatan kualitas dan kuantitas usaha juga dapat meningkatkan jumlah konsumen, hal tersebut terjadi karena tingkat kepuasan terhadap produk/jasa meningkat. Selain itu, pemerintah juga perlu melakukan peninjauan ulang terhadap kebijakan atau pemberian bantuan yang diberikan kepada pelaku UMKM di Kabupaten Tegal supaya peran pemerintah dalam membantu pelaku UMKM dapat maksimal. Pemerintah juga harus memprioritaskan bantuan yang sangat diperlukan oleh sebagian besar pelaku UMKM mulai dari peningkatan kapasitas sumber daya manusia, perbanyak event yang berkaitan dengan UMKM, bantuan modal dan fasilitas, hingga bahan baku yang terjangkau.

Kajian tersebut menyarankan agar UMKM di Kabupaten Tegal perlu mengkaji ulang strategi pemasarannya dengan memasukkan pemasaran digital dan platform media sosial guna memperluas jangkauan pasarnya. Selain itu, peningkatan kualitas dan kuantitas usaha dapat meningkatkan jumlah konsumen. Pemerintah juga perlu mengevaluasi kebijakan dan bantuan yang diberikan kepada UMKM agar sesuai dengan kebutuhan dan dapat mendukung UMKM dengan lebih efektif. Apabila dilaksanakan dengan baik maka terciptanya pembangunan perekonomian di Kabupaten Tegal akan semakin terfasilitasi.

Daftar Pustaka

- Akhmad, G. R., & Susantiaji, A. (2020). Analisis Sebaran dan Klasifikasi Usaha Kecil Menengah (UKM) Di Kabupaten Tegal. *Geomedia : Majalah Ilmiah dan Informasi Kegeografian*, 43-49.
- Al Farisi, S., Fasa, M. I., & Suharto. (2022). Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(1), 73-84.
- Amalia, M. R. (2018). Analisis Pengaruh Pelatihan, Bantuan Modal, dan Cara Pengelolaan Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Permana: Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi*, 10(2), 248-256.
- Arsyad, L. (2019). *Ekonomi Pembangunan Lanjutan*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- BPS Kabupaten Tegal. (2023, September 23). *Senin Ngangenin_Pendataan Lengkap Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, Menengah*. Dipetik November 1, 2023, dari BPS Kabupaten Tega: <https://tegalkab.bps.go.id/news/2023/09/11/285/senin-ngangenin-pendataan-lengkap-koperasi-dan-usaha-mikro--kecil--menengah.html>
- Hanim, L., & Noorman. (2018). *UMKM (Usaha Mikro, Kecil, & Menengah) & Bentuk-Bentuk Usaha*. Semarang: Unissula Press.
- Harini, C., & Handayani, S. (2019). Pemasaran Kewirausahaan Melalui E-Commerce Untuk Meningkatkan Kinerja UMKM. *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 13(2).
- Kamandhanu, D. (2023, Mei 27). *Dorong UMKM di Wilayah Eks Karesidenan Pekalongan, BI Gelar Semarak UMKM Pantura 2023*. Dipetik November 1, 2023, dari Sebayu FM: <https://sebayufm.tegalkota.go.id/dorong-umkm-di-wilayah-eks-karesidenan-pekalongan-bi-gelar-semarak-umkm-pantura-2023/>
- Kartika, D. L. (2022, November 16). *Wirausaha Pemuda Chapter 4 Loloskan Bos Muda Kabupaten Tegal, Ini Kata Bupati Umi*. Dipetik November 1, 2023, dari Tribun-Pantura: <https://pantura.tribunnews.com/2022/11/16/wirausaha-pemuda-chapter-4-loloskan-bos-muda-kabupaten-tegal-ini-kata-bupati-umi>

- KEMENKOP UKM. (2021, Oktober 31). *Strategi Mengembangkan UMKM untuk Menghadapi Pasar Global*. Dipetik November 1, 2023, dari Smesta Kemenkopukm: <https://smesta.kemenkopukm.go.id/news/strategi-mengembangkan-umkm-untuk-menghadapi-pasar-global>
- Lestari, E. P. (2021). *Ekonomi Koperasi*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Novitasari, A. T. (2022). Kontribusi UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Era Digitalisasi Melalui Peran Pemerintah. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 9(2), 184-204.
- Putri, A. S. (2022, Oktober 27). *HI bersama CRS Bantu Pelaku UMKM di Tegal Melalui Pelatihan UMKM*. Dipetik November 1, 2023, dari Human Initiative: <https://human-initiative.org/hi-dan-crs-adakan-pelatihan-umkm-di-tegal/>
- Rahmah, I., Kaukab, M. E., & Yuwono, W. (2020). Peran Pemerintah dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM. *JURNAL CAPITAL: Kebijakan Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 2(2), 30-50.
- Rizki. (2022, Mei 24). *Bupati Tegal: Digitalisasi Pilar Penting Pembangunan*. Dipetik November 1, 2023, dari Satuan Negeri: https://www.satukanegeri.co.id/post/206975/Bupati_Tegal:_Digitalisasi_Pilar_Penting_Pembangunan
- Saefullah, E., Rohaeni, N., & Tabroni. (2022). *Manajemen Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Sanjaya, P. K., & Nuratama, I. P. (2021). *Tata Kelola Manajemen & Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah*. Sungguminasa: CV. Cahaya Bintang Cemerlang.
- Sasongko, D. (2020, Agustus 24). *UMKM Bangkit, Ekonomi Indonesia Terungkit*. Dipetik Oktober 25, 2023, dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia: <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13317/UMKM-Bangkit-Ekonomi-Indonesia-Terungkit.html#:~:text=Daya%20serap%20tenaga%20kerja%20UMKM,serap%20tenaga%20kerja%20dunia%20usaha>.
- Sulastri. (2022, Desember 6). *Peran Penting UMKM dalam Ancaman Isu Resesi*. Dipetik Oktober 13, 2023, dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia: <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-balikpapan/baca-artikel/15677/Peran-Penting-UMKM-dalam-Ancaman-Isu-Resesi>
- Suspriyanti. (2023, Juni 25). *Berdayakan UMKM, Pemkab Tegal Imbau ASN Beli Produk Lokal*. Dipetik Oktober 16, 2023, dari Portal Berita Pemerintah Provinsi Jawa Tengah: <https://jatengprov.go.id/beritadaerah/berdayakan-umkm-pemkab-tegal-imbau-asn-beli-produk-lokal/>